

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Proyek

Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang.

1.2 Pengertian Judul

- Perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. (Jogiyanto. 2005)
- Bengkel adalah tempat (bangunan) untuk perawatan, pemeliharaan dan perbaikan suatu alat atau kendaraan pada setiap komponennya. (<http://www.pusdik.kkp.go.id/elearning/index.php/modul/read/190114-165159fungsi-c-bengkel>)
- *Auto Detailing* adalah perawatan dan perbaikan kendaraan dengan mengembalikan kondisi kendaraan semaksimal mungkin pada bagian *interior*, *eksterior* dan mesin. (<https://top-coating.com/pengertian-coating-dan-detailing/>)
- Kabupaten Tangerang secara geografis berada dicangkupan wilayah Provinsi Banten yang berada antara 6°0' – 6°20' Lintang Selatan dan 106°20' - 106°43' Bujur Timur. Kabupaten Tangerang memiliki wilayah dengan luas 95,961 Ha. Perbatasan Kabupaten Tangerang sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak. (<https://ppid.tangerangkab.go.id/profil/letak-geografis>)
- Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang adalah perencanaan tempat (bangunan) beserta fasilitas penunjangnya yang berfungsi mengakomodir kegiatan bengkel *auto detailing* seperti perawatan dan perbaikan pada bagian *interior*, *eksterior* dan mesin yang

berlokasi di Kabupaten Tangerang.

1.3 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* saat ini menuntut setiap orang untuk menjaga kebersihan, hal ini perlu dilakukan agar tidak tertular dengan virus tersebut. Perilaku orang saat pandemi berubah tidak seperti biasanya, salah satunya perihal penggunaan transportasi, banyak orang beralih dari transportasi umum ke transportasi pribadi akibat rasa takut terhadap kebersihan transportasi umum dan mengurangi interaksi dengan manusia dalam jumlah banyak. Bertambahnya penggunaan transportasi pribadi bukan tidak mungkin kita akan selalu terhindar dari virus tersebut, karena perilaku pengguna pada kendaraan yang jarang melakukan perawatan pada kendaraannya hingga menyebabkan kendaraannya tersebut menjadi kotor. Tanpa disadari ketika kendaraan kita dalam keadaan kotor maka kuman, virus dan bakteri akan bersarang dikendaraan kita tepatnya pada bagian *interior* kendaraan kita, yang dimana kita berada disisi tersebut ketika mengemudikannya ataupun sebagai penumpang. Kuman, virus dan bakteri pada *stir*, *dashboard*, panel *sein*, *box* penyimpanan, *handle* pintu dan lain-lain akan bersarang apabila bagian tersebut tidak pernah dibersihkan, hal ini justru mengancam kesehatan. Hal lainnya yang perlu diwaspadai adalah sirkulasi udara didalam kendaraan yang tidak segar karna bau yang timbul dari sistem *air conditioner* maupun bau bekas makanan serta minuman yang tertinggal didalam mobil dan sirkulasi udara yang kotor pada sistem *air conditioner* yang tidak pernah dilakukan pembersihan. Hal ini pun tidak baik untuk kesehatan, oleh karna itu peran bengkel *auto detailing* diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini.

Bengkel *auto detailing* masuk ke kategori jenis bengkel pelayanan khusus. Minat masyarakat pada jasa *auto detailing* ini cukup tinggi. Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mengatakan bahwa bisnis ini akan tumbuh terus, dijakarta setiap tahun ada 1.500 mobil baru. Wilayah Banten pun setiap tahunnya juga mengalami peningkatan jumlah kendaraan, menurut data BPS Banten tahun 2017 jumlah kendaraan mobil mencapai 660.406

Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang

sedangkan pada tahun 2019 jumlah kendaraan mobil mencapai 830.678. Peningkatan yang cukup signifikan juga mendorong para pengusaha untuk membuka bengkel *auto detailing* ini. Tidak dapat dipungkiri saat masa PSBB kemarin hampir semua sektor usaha mengalami kesulitan karena berkurangnya jumlah minat masyarakat, akan tetapi saat masa *new normal* saat ini bengkel *auto detailing* cenderung normal kembali bahkan cenderung meningkat saat sebelum adanya pandemi. Seperti yang pemilik bengkel 28 *auto detailing* Bintaro, Adhimasya Trinanda mengatakan, baru pekan pertama diberlakukannya masa *new normal* bengkelnya sudah ramai didatangi pengunjung, peningkatannya sekitar 70% sampai 80% dari masa PSBB sampai pekan pertama diberlakukannya *new normal*. Pekan ke empat *new normal* angka peningkatan justru menaik 7% sampai 10% dari sebelum pandemi. Hal serupa juga dibenarkan *business development and marketing manager* PT Scuto Indonesia, Mohammad Rizki Elrivany mengatakan bahwa bengkelnya mengalami kenaikan konsumen pada era *new normal* ini.

Perkembangan bengkel *auto detailing* seiring berjalannya waktu semakin berkembang dengan semakin banyaknya tempat jasa *auto detailing* ini, seperti contoh yang terdapat di Jl. BSD Raya Utama (Gedung Froggy) sampai Jl. Boulevard iL Lago (Pom Bensin BP) yang berjarak hanya 4 km jumlah bengkel *auto detailing* mencapai 17 bengkel termasuk yang berlokasi di Bursa mobil Bsd. Semakin banyaknya bengkel *auto detailing* tidak menjamin bangunan tersebut bisa mengakomodir dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan, ternyata fakta dilapangan kegiatan yang ada dalam jasa *auto detailing* ini tidak sepenuhnya maksimal dalam pekerjaannya. Contoh salah satu kasus terdapat pada suatu bangunan *auto detailing* yaitu kurangnya pemahaman dalam karakteristik ruang sebagai penunjang pekerjaan yang sedang dilakukan, seperti melakukan proses *coumpound* dan *coating* secara bersamaan dilakukan disatu ruangan, tentu hal ini merupakan kesalahan, karena proses *coumpound* merupakan proses mengikis lapisan pernis dan pada proses pengikisan tersebut menghasilkan banyak sekali debu beterbangan yang dihasilkan dari obat yang dipakai pada proses *coumpound*, sedangkan proses *coating* yaitu memberi lapisan semacam

Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang

cairan *ceramic* kepada lapisan pernis dan proses *coating* ini harus di ruang yang bebas dari debu serta memerlukan suhu ruang yang stabil. Masalah yang ada tidak cukup sampai disitu, karna banyak sekali tempat *auto detailing* yang membuat bangunannya tidak memperhatikan sirkulasi pada bangunannya yang menyebabkan kekacauan pergerakan kendaraan didalam bangunan bengkel *auto detailing* tersebut.

Bengkel *Auto detailing* memiliki beberapa langkah untuk penyelesaian pekerjaannya, langkah yang pertama yaitu mencuci kendaraan tersebut. Langkah pencucian ternyata memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, dikarenakan tidak mengelola pembuangan air limbahnya. Badan Lingkungan Hidup Daerah memperingatkan usaha pencucian kendaraan yang kian marak untuk mengelola pembuangan air limbahnya. Sebab dampak yang diakibatkan oleh aktivitas itu bisa menciptakan kadar keasaman air akan meningkat, termasuk meningkatnya sedimentasi sungai. Sedianya setiap kegiatan usaha yang menghasilkan limbah harus memiliki pengolahan sendiri atau bekerjasama dengan Perusahaan Daerah Pengolahan Air Limbah setempat, agar limbah yang dihasilkan sebelum dibuang telah bersih dan memenuhi baku mutu yang ditentukan. Melihat kenyataan tersebut perlu dilakukan upaya dan kepedulian bersama, agar dampak yang ditimbulkan bisa ditekan dan tidak menunggu hingga muncul dampak penggiring atau penyerta dari persoalan itu. Dampak nyata yang sekarang sudah terjadi yaitu terjadi pendakalan sungai dikawasan lokasi pencucian tersebut, hal tersebut akibat limbah lumpur dan pasir yang dihasilkan dari proses pencucian kendaraan. (<https://pilarbekasi.com/dinas-lingkungan-hidup-ingatkan-usaha-cuci-mobil-kelola-limbah/>)

Salah satu wilayah yang tepat untuk didirikan bangunan *auto detailing* ini yaitu di Kabupaten Tangerang, karena Kabupaten Tangerang menjadi salah satu bidikan untuk menjadi pusat otomotif dan di Kabupaten Tangerang dikenal sebagai dunia otomotif nasional bahkan internasional karena menggelar banyak *event* yang digelar di wilayah ini. (<https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/2294>) Salah satu *event* otomotif terbesar di Indonesia yaitu Gaikindo International Auto

Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang

Show pada tahun 2019 memilih Kabupaten Tangerang sebagai tempat penyelenggaraannya, tepatnya berada di ICE (Indonesia Convention Exhibition) yang terletak di BSD Grand Boulevard. *Event* yang banyak di Kabupaten Tangerang mendorong peluang usaha yang tinggi dibidang otomotif seperti penjualan kendaraan, perbaikan dan modifikasi kendaraan. Salah satu wilayah pusat otomotif besar yang ada di Kabupaten Tangerang yaitu di daerah Summarecon Serpong, beragam keperluan otomotif lengkap disana, mulai dari penjualan kendaraan, perbaikan ringan/ perbaikan berat kendaraan, dan peremajaan kendaraan yang salah satunya yaitu *auto detailing*.

1.4 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ditemukan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep organisasi ruang dan sirkulasi yang sesuai pada bengkel *Auto Detailing* ?
2. Bagaimana konsep mengatasi dampak air limbah bekas pencucian kendaraan pada bengkel *Auto Detailing* ?

1.5 Lingkup Pembahasan

Perancangan Bengkel *Auto Detailing* di Kabupaten Tangerang yang memiliki konsep organisasi ruang dan sirkulasi yang tepat guna menunjang kegiatan *auto detailing* di bengkel tersebut, serta memperhatikan dampak air limbah bekas pencucian kendaraan dari bengkel *auto detailing* tersebut.

1.6 Tujuan

1. Merancang bengkel *Auto Detailing* dengan organisasi ruang dan sirkulasi yang tepat.
2. Merancang bengkel *Auto Detailing* yang memperhatikan dampak air limbah bekas pencucian kendaraan.

1.7 Metode Penelitian

Metoda pembahasan dibagi atas dua hal, yaitu:

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan metoda sebagai berikut :

- a) Studi Literatur, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan teori yang selengkap-lengkapnya melalui semua referensi yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.
- b) Studi Internet, yaitu melakukan tinjauan melalui informasi-informasi dari internet.
- c) Studi Kasus, yaitu dengan tinjauan langsung terhadap beberapa bengkel *auto detailing*.
- d) Studi Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber terpercaya di lapangan untuk mendapatkan informasi.

1.7.2 Metoda Analisis

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode deskriptif analisis, metode analisis kualitatif adalah metode pemaparan kondisi eksisting yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan melalui observasi lapangan. Metode deskriptif analisis diaplikasikan dengan menggambarkan keadaan di lapangan dan melakukan analisis terhadap objek yang diteliti dengan pendekatan historis baik dari referensi literatur dan observasi.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi:

- a. Tinjauan Umum, menjelaskan tentang kajian analisa yang bersifat makro.
- b. Tinjauan Khusus, menceritakan tentang kajian analisa yang bersifat khusus mengenai tema yang sedang dikaji, sifatnya lebih spesifik dari pada tinjauan umum.

BAB III DATA DAN FAKTA

Pada bab ini berisi data dan fakta bangunan serupa yang sudah ada sebagai acuan perancangan.

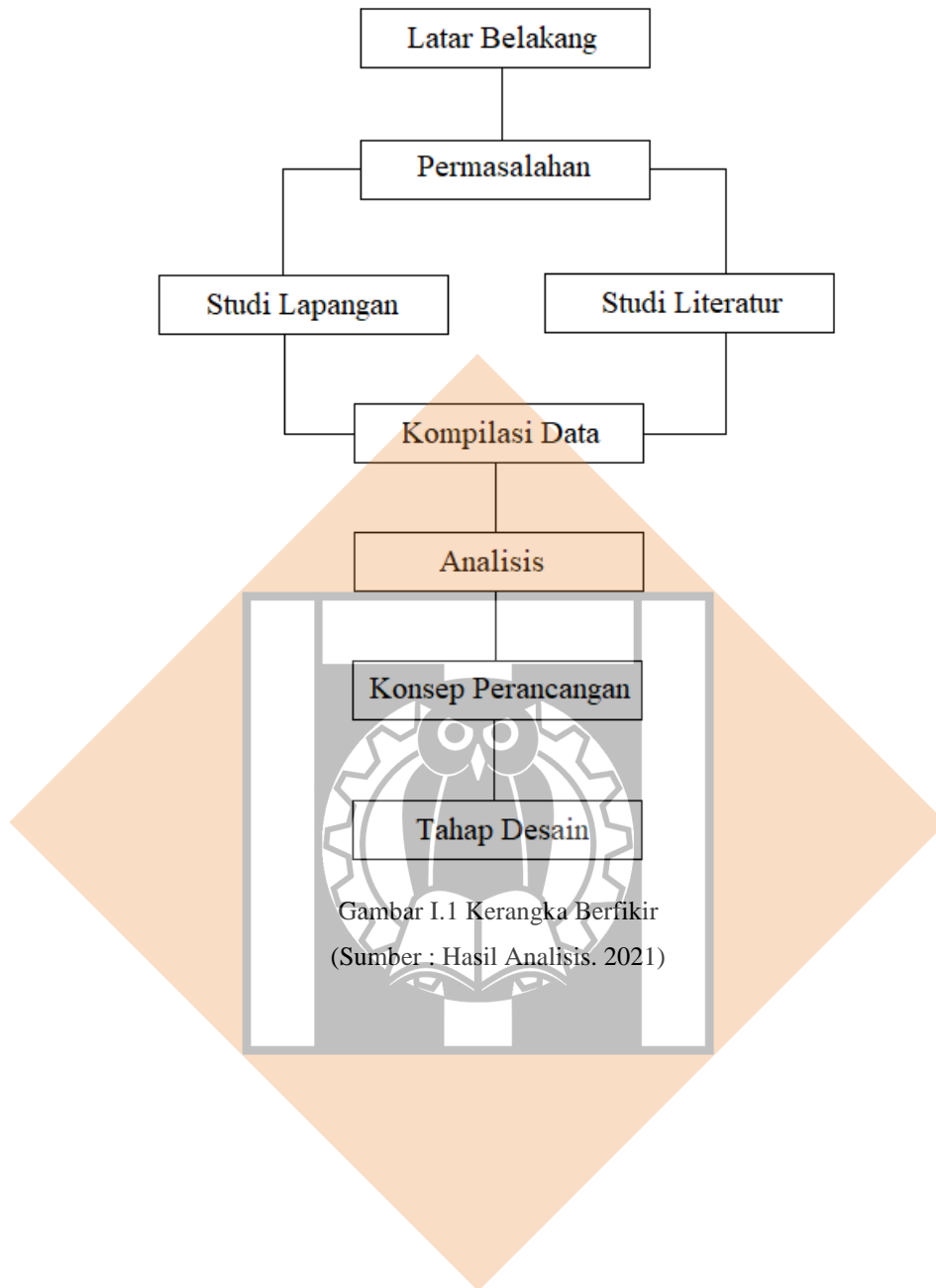
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tahapan analisis dari seluruh data – data yang di dapat dari bab – bab sebelumnya untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menyajikan konsep perancangan yang dihasilkan dari kesimpulan – kesimpulan yang di dapat dari hasil analisa pada bab sebelumnya.

1.9 Kerangka Berfikir



Gambar I.1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Hasil Analisis. 2021)